

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang paling krusial dalam kehidupan ialah pendidikan. Pendidikan mengajarkan manusia untuk mengerti, paham, dan kritis dalam jumlah kecil. Karena mayoritas masyarakat meyakini bahwa individu yang menempuh pendidikan tinggi akan memiliki prospek masa depan yang lebih baik. Di Indonesia, telah dicanangkan program wajib belajar minimal dua belas tahun, dimulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Pasal 3, yang menyebutkan bahwasanya “Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat”

Dalam ranah edukasi, rancangan pembelajaran bersifat fleksibel dan perlu senantiasa dilakukan penyesuaian serta penyempurnaan guna menyesuaikan diri dengan kemajuan dan tantangan zaman. Oleh sebab itu, sistem pembelajaran di Indonesia kini telah mengalami berbagai transformasi, termasuk revisi kurikulum, inovasi dalam metode pengajaran, optimalisasi fasilitas dan infrastruktur pendidikan, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik sebagai fasilitator belajar (Fakrijal & Yusriman, 2024).

Peran guru sangat penting karena peran guru tersebut merupakan kunci keberhasilan dari siswa. Setiap siswa memiliki kepribadian yang beragam (Sundari, 2017). Dari sejumlah siswa yang ada di dalam kelas, pendidik

memperlakukan mereka secara seragam dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang identik dalam satu kelompok belajar.

Pendidik harus menyadari keadaan kelas dan mengetahui bahwa tidak semua siswa tidak bisa disama-ratakan dengan metode pembelajaran yang sama dalam satu kelas. Sebab tiap-tiap siswa memiliki sifat yang beragam. Siswa-siswa menyerap pelajaran melalui berbagai metode (Arifin dkk, 2021). Beberapa mempelajarinya melalui pendengaran, sebagian melalui tindakan, ada yang secara mandiri, dan ada pula yang bersama rekan-rekannya ada yang cepat memahami, ada pula yang reflektif. Dalam proses belajar, sudah seharusnya guru memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap individu didalam kelas agar tujuan belajar dapat dengan mudah tercapai (Yuhana & Aminy, 2019).

Belakangan ini muncul pendekatan pengajaran yang mutakhir, yakni pengajaran diferensiasi. Dalam LKS Modul 2.1 PGP (2020) dijelaskan bahwa pengajaran diferensiasi merupakan kumpulan keputusan logis (*common sense*) yang ditetapkan oleh pendidik yang berfokus pada keperluan siswa.

Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi edukatif yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengakses materi pelajaran sesuai dengan kapasitas, minat, serta kebutuhan individu masing-masing. Strategi ini bertujuan untuk mencegah munculnya rasa putus asa atau kegagalan dalam proses belajar. Pembelajaran diferensial tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian berbagai sasaran pembelajaran, tetapi juga mengedepankan pembentukan jati diri siswa yang khas serta internalisasi norma dan nilai sosia (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada penggabungan keragaman untuk memperoleh pengetahuan, membangun pemahaman, serta menyampaikan apa yang telah mereka serap. Dengan kata lain, pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan kelas yang heterogen dengan memberi peluang kepada siswa untuk mengakses materi, mengolah ide, dan mengoptimalkan capaian masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien bagi tiap individu (Suwartiningsih, 2021).

Dari penjelasan diatas, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana pendidik menerapkan beragam strategi instruksional guna menyesuaikan kebutuhan kognitif masing-masing siswa. Kebutuhan tersebut dapat bersumber dari tingkat wawasan yang dimiliki saat ini, preferensi cara belajar, ketertarikan pribadi, serta tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran.

Menurut Tomlinson dalam karyanya yang berjudul "*How to differentiate teaching in mixed ability classrooms*" mengelompokkan keperluan siswa menjadi tiga ranah, yakni: (1) Kesiapan belajar, yaitu kesiapan individu dalam menerima wawasan terkait ketersediaan pengetahuan serta penguasaan keterampilan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Informasi ini digunakan untuk memetakan kebutuhan pembelajaran siswa, dengan maksud membentuk tingkat kompleksitas materi yang diberikan. (2) Minat, maksudnya pengajar dapat menanyakan kepada siswa mengenai hal yang mereka sukai, kegemaran, atau cara penyampaian yang mereka preferensikan. Tentu saja, siswa akan mempelajari materi tersebut dengan lebih tekun dan serius apabila disesuaikan dengan ketertarikan masing-masing. (3) Gaya belajar, mengacu

pada pendekatan atau metode yang paling disenangi oleh siswa agar mereka dapat memahami materi pelajaran dengan optimal.

Pembelajaran ini terdiri dari tiga komponen, yaitu konten (materi yang diajarkan), proses (alat yang dimanfaatkan), dan produk (hasil yang diperoleh). Ketiga komponen tersebut saling terkait dan harus diintegrasikan dalam suatu pembelajaran supaya sasaran pembelajaran dapat dicapai (Malawi dkk, 2019).

Penelitian ini krusial untuk dilaksanakan karena sebagaimana kita pahami bahwa setiap siswa tentu memiliki kapasitas yang berbeda-beda, maka tanggung jawab seorang pengajar adalah cakap dalam mengatur suasana belajar agar setiap siswa dapat merasa tertarik dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, riset ini sangat bermakna karena melalui studi ini dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran yang beragam di kelas V SD Negeri 1 Balesari.

Berdasarkan temuan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik di SD Negeri 1 Balesari, diperoleh informasi bahwa SD Negeri 1 Balesari merupakan institusi pendidikan yang berperan sebagai sekolah pelopor dan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peneliti juga memperoleh informasi dari hasil wawancara awal bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. Selain itu, terdapat satu orang pendidik pelopor dan satu individu yang sedang mengikuti program Calon Guru Penggerak (CGP).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti mendapati bahwa pendidik di kelas V-B SD Negeri 1 Balesari telah menerapkan pembelajaran diferensiasi, di mana guru memanfaatkan berbagai strategi pengajaran yang disesuaikan

dengan kapasitas kognitif siswa yang beragam, mulai dari tahap pengenalan hingga evaluasi akhir. Mengingat bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, guru menggunakan pendekatan belajar dalam kelompok. Selain itu, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan kognitif masing-masing. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak bersemangat dan menunjukkan dorongan belajar yang tinggi, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi kelompok serta antusiasme dalam menyampaikan hasil diskusi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 1 Balesari, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji topik ini karena pendekatan pembelajaran yang beragam dianggap krusial untuk diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran berdiferensiasi ini baru diterapkan pada tahun 2022 dan alasan penulis memilih untuk meneliti siswa kelas V karena pada saat baru diterapkan, pembelajaran berdiferensiasi pertama kali di coba ujikan di kelas V.

Sementara itu, riset sebelumnya yang memperkuat upaya dalam menyelesaikan persoalan ini ialah studi yang dilaksanakan oleh Wiwin Herwina (2021) yang mempunyai judul “*Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*”, yang dimuat dalam Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol.35, No.2. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana mengoptimalkan kebutuhan siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi dan juga membahas pengertian pembelajaran berdiferensiasi secara lebih mendetail sesuai apa yang telah diteliti dari beberapa jurnal terdahulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yakni penelitian Herwina berisikan pembahasan tentang pembelajaran berdiferensiasi begitu pula penelitian ini juga membahas pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, distingsi studi ini dibandingkan dengan kajian yang berkaitan, yaitu riset Herwina, terletak pada penekanan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi dan subjek siswa secara umum.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Balesari”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan teori, fakta di lapangan, serta permasalahan yang ada pada latar belakang Dengan demikian, dalam studi ini dapat disusun rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas V SD Negeri 1 Balesari Malang?
2. Apa kendala siswa kelas V SD Negeri 1 Balesari Malang mengenai pembelajaran berdiferensiasi?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada isu penelitian yang telah diuraikan dalam perumusan masalah sebelumnya, maka studi ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas V SD Negeri 1 Balesari Malang.
2. Menganalisis kendala siswa kelas V SD Negeri 1 Balesari Malang mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

D. Manfaat Penelitian

Secara ideal, temuan dari suatu kajian diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik dalam lingkup spesifik maupun secara luas. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai salah satu media untuk mengaplikasikan konsep-konsep keilmuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan permasalahan nyata di lapangan, serta memperluas wawasan dan pemahaman bagi peneliti. Peneliti juga dapat menyampaikan kontribusi keilmuan dalam bidang edukasi, khususnya terkait metode pembelajaran yang selaras dengan keperluan siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang konstruktif serta dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, antara lain:

- a. Bagi institusi pendidikan, hasil ini dapat mendukung peningkatan kinerja pendidik dalam mengatur suasana belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Dengan penerapan metode yang sesuai, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti.

- b. Bagi tenaga pengajar, temuan ini dapat membantu mereka dalam merumuskan strategi pembelajaran yang cocok dengan keadaan dan karakteristik siswa.
- c. Bagi siswa Sekolah Dasar, hasil ini dapat menumbuhkan motivasi belajar karena mereka memperoleh materi ajar yang selaras dengan potensi dan ketertarikan masing-masing.

E. Batasan Penelitian

Agar studi ini tetap terarah dan tidak terlalu meluas, maka diperlukan pembatasan pada topik-topik yang relevan dengan penelitian agar tidak menyimpang dari rumusan masalah maupun pembahasan utama. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran diferensiasi berdasarkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Balesari Malang, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Pada penelitian ini kelas V-B terpilih melalui teknik random sampling dalam memilih sampel. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi dan meminimalkan bias dalam penelitian. Fokus penelitian ini terbatas pada pendekatan pendidik dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada diferensiasi, serta respon siswa terhadap strategi tersebut.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, kolaborasi, dan keterhubungan antara pendidik dan siswa. Dalam penerapannya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada perangkat yang telah ditentukan, yaitu kurikulum. Sasaran utama dari proses ini adalah tercapainya peningkatan dalam ranah pengetahuan, sikap, emosi, serta keterampilan fisik (Ramdani et al., 2023).

2. Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan jalannya proses pendidikan di ruang kelas guna mengakomodasi keperluan belajar masing-masing siswa. Penyesuaian ini mencakup modifikasi yang berhubungan dengan ketertarikan, gaya belajar, serta tingkat kesiapan siswa demi meraih pencapaian belajar yang lebih optimal (Herwina, 2021).

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pengajaran yang diselaraskan dengan potensi serta gaya belajar siswa yang beragam, sebagaimana dikemukakan oleh Morgan dalam (Wardani et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi berarti mengakomodasi seluruh keberagaman yang ada di dalam kelas, sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan gagasan, serta mengungkapkan apa yang telah mereka pahami (Herwina, 2021). Dalam satu kelas, terdapat banyak siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, agar materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif, maka pendidik harus memiliki

keterampilan dalam mengajar. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka karena guru harus membimbing dan memfasilitasi setiap kelompok kecil selaras dengan keperluan individu siswa. Situasi ini mendorong pendidik menjadi lebih inovatif.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memenuhi tuntutan pemahaman siswa dengan menyesuaikan karakteristik, tingkat kompetensi, dan preferensi belajar masing-masing siswa.

